



PELATIHAN PEMBUATAN SARI BUAH SALAK DI DESA RENDANG KECAMATAN RENDANG KABUPATEN KARANGASEM

(Snake Fruit Juice Training In Rendang Village, Rendang Districk, Karangasem Regency)

Anak Agung Ngurah Dwi Ariesta Wijaya Putra¹, I Gusti Agung Yogi Rabani RS²

^{1,2} Program Studi Sarjana Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

e-mail: ariestawijayaputra.work@gmail.com

Received : Juli, 2022

Accepted : Januari, 2023

Published : Nopember, 2023

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara tropis memiliki beraneka ragam jenis buah. Salah satu buah yang terkenal di Indonesia adalah salak. Varietas buah salak di Indonesia sendiri beragam seperti, salak pondoh dari Jawa, salak sidimpuan dari Sumatera Utara, salak condet dari Jakarta, dan salak Bali dari Bali. Salak bali (*Salacca zalacca* Var. *ambonensi*) merupakan salah satu varietas salak lokal bali. Desa Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Bali merupakan salah satu desa yang merupakan penghasil buah salak di Bali. Tujuan dari kegiatan ini adalah membagi pengetahuan dan memberikan pelatihan kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Bali tentang keanekaragaman produk olahan berbahan dasar buah salak dengan memanfaatkan potensi sumber daya masyarakat setempat. Hasil kegiatan ini adalah peserta memperoleh pengetahuan yang baik tentang salak. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang kandungan buah salak yang diukur menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem ini terus dilakukan agar dapat menjadi desa binaan.

Kata Kunci: buah salak, sari buah, pengabdian kepada masyarakat.

ABSTRACT

*Indonesia as a tropical country has various types of fruit. One of the famous fruits in Indonesia is salak. There are various types of salak fruit in Indonesia, such as salak pondoh from Java, salak sidimpuan from North Sumatra, salak condet from Jakarta, and salak Bali from Bali. Salak bali (*Salacca zalacca* Var. *ambonensi*) is one of the local varieties of salak Bali. Rendang Village, Rendang District, Karangasem Regency, Bali is one of the villages that is a producer of salak fruit in Bali. The purpose of this activity is to share knowledge and provide training to the community, especially the people of Rendang Village, Rendang District, Karangasem Regency, Bali about the diversity of processed products made from salak fruit by utilizing the potential of local community resources. The result of this activity is that participants gain good knowledge about salak. There was an increase in participants' knowledge about the content of salak fruit which was measured using pre-test and post-test questionnaires. It is hoped that this community service activity in Rendang Village, Rendang District, Karangasem Regency will continue to be carried out so that it can become a foster village.*

Keywords: salak fruit, fruit juice, community service.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara tropis memiliki beraneka ragam jenis buah. Salah satu buah yang terkenal di Indonesia adalah salak. Buah salak menyebar ke berbagai negara di Asia seperti Filipina, Malaysia, Brunei, dan Thailand melalui para pedagang. Varietas buah salak di Indonesia sendiri beragam seperti, salak pondoh dari Jawa, salak sidimpuan dari Sumatera Utara, salak condet dari Jakarta, dan salak Bali dari Bali (Effida et al., 2015).

Buah salak tersusun atas 3 bagian utama, yaitu kulit, daging, buah dan bagian biji. Bagian kulit tersusun atas sisik-sisik yang tersusun seperti genting dan kulit ari yang langsung menyelimuti daging buah. Kulit ari berwarna putih transparan. Warna sisik buah salak ada yang berwarna coklat kehitaman, coklat kemerahan, dan coklat keputihan tergantung kultivarnya (Suter, 1988).

Kandungan gizi buah salak sangatlah banyak. Tiap 100 g buah salak mengandung karbohidrat sebanyak 13,6 g; protein sebanyak 0,5 g; serat pangan sebanyak 1,3 g; kalsium 94 mg; zat besi 2,1 mcg; beta karoten 3 mcg; dan air 85,1 g (Suryana, 2018). Selain itu, buah salak juga mengandung vitamin C dan senyawa fenolik yang dapat berperan sebagai antioksidan (Ariviani & Parnanto, 2013)

Salak Bali (*Salacca zalacca* Var. *ambonensi*) merupakan salah satu varietas salak lokal Bali. Desa Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Bali merupakan salah satu desa yang merupakan penghasil buah salak di Bali. Ketika panen raya, harga salak Bali anjlok seperti pada bulan Maret 2021, dan disaat tidak panen harganya melambung. Kondisi ini tentu akan merugikan petani. Tidak hanya karena harga yang rendah, tetapi juga saat panen itu memerlukan biaya (Bisnis Bali, 2021).

Penanganan buah salak sangat perlu dilakukan agar dapat meningkatkan nilai jualnya, namun perlu diperhatikan pula biaya yang akan dibutuhkan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain mengolah salak menjadi selai, dodol, manisan, dan sari buah. Pengolahan tersebut sangat mudah dan tidak memerlukan biaya yang besar (Putra et al., 2016).

Sari buah atau jus (berasal dari bahasa Inggris *juice*, tetapi lebih tepatnya *fruit juice*) adalah cairan yang terdapat secara alami dalam buah-buahan (Mikasari et al., 2015). Sari buah populer dikonsumsi manusia sebagai minuman. Biasanya dibuat dengan cara memblender buah-buahan bersama sedikit air dan takaran gula yang sesuai.

Konsep yang dilakukan pada kegiatan ini adalah pelatihan kepada masyarakat tentang cara pembuatan sari buah salak. Hasil kegiatan dapat diukur dengan tingkat pemahaman masyarakat terhadap pelatihan yang diberikan dengan memberikan kuesioner dan pengamatan langsung di lapangan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah membagi pengetahuan dan memberikan pelatihan kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Bali tentang keanekaragaman produk olahan berbahan dasar buah salak dengan memanfaatkan potensi sumber daya masyarakat setempat.

METODE

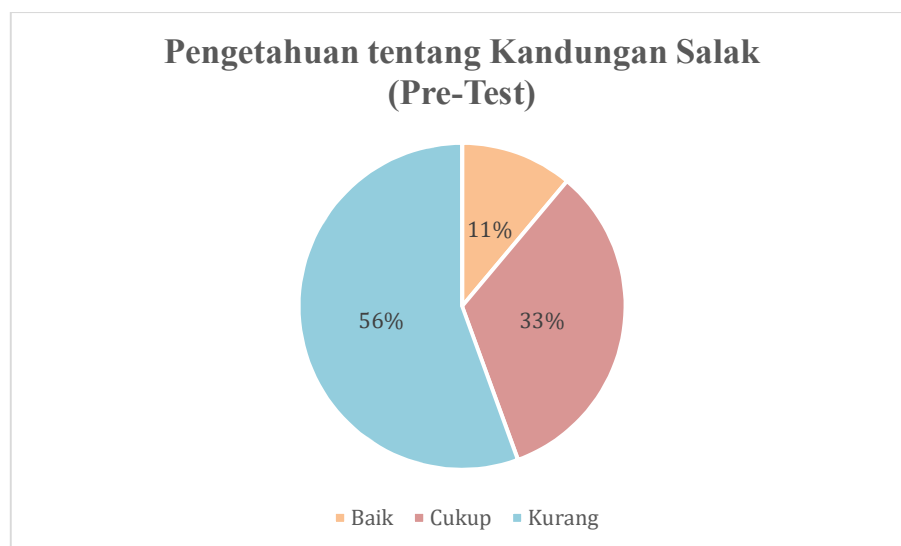
Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan ini merujuk pada 4 tahap langkah *action research* yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan terdiri dari : 1)Perizinan ke kantor Kepala Desa Rendang, 2)Sosialisasi program, dan 3)Pemeriksaan lokasi kegiatan. Tahap pelaksanaan terdiri dari : 1)Pemberian kuesioner pre-test, 2)Pemberian materi & pelatihan, 3)Pemberian post-test. Tahap evaluasi dilakukan terhadap proses implementasi kegiatan pelatihan melalui instrumen kuesioner post-test. Hasil dari kuesioner post-test akan memberikan gambaran keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *McNemar's chi square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pre-Test

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) di Desa Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem dengan judul Pelatihan Pembuatan Sari Buah Salak di Desa Rendang Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem, yang menyasar anggota PKK desa sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 18 orang. Proses pelatihan dimulai dengan pemberian presensi kehadiran serta pretest bagi peserta. Dalam sistem penilaian dibagi menjadi 3 tingkat yaitu baik (70-100), cukup (40-69), kurang (<40). Tingkatan penilaian ini juga berlaku untuk hasil post-test.

Kuesioner pre-test berisi pertanyaan tentang pengetahuan terhadap buah salak. Berdasarkan hasil survey diperoleh bahwa 11% (2 orang) memiliki pengetahuan yang baik, 33% (6 orang) memiliki pengetahuan cukup, dan 56% memiliki pengetahuan kurang. Sebagian besar peserta mengetahui buah salak hanya sebatas kenampakannya (fisik), seperti: bentuk, rasa, tekstur dan jenis buah salak. Peserta masih kurang mengetahui kandungan gizi dan manfaat buah salak.



Gambar 1. Hasil Pre-test Pengetahuan Kandungan Salak

Tahap Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan pada hari Senin, Tanggal 25 Oktober 2021 bertempat di gedung Kantor Perbekel Desa Rendang. Pelatihan ini dibuka dan dihadiri oleh Perbekel Desa Rendang (Bpk. I Nengah Kariasa,SE), Sekretaris Desa Rendang (Bpk. I Komang Wiasa), Babinsa Desa Rendang, Ketua Tim Penggerak PKK (Ibu Wayan Sudarmi), serta anggota tim penggerak PKK Desa Rendang.

Tahap pertama dalam pelatihan adalah sosialisasi tentang kandungan gizi dan manfaat buah salak. Kemudian tahap kedua adalah praktek pembuatan sari buah salak. Dalam tahap kedua terdapat beberapa hal yang dilakukan yaitu: 1)Menyiapkan tempat, sarana dan prasarana yang diperlukan, 2)Menyiapkan alat dan bahan pelatihan, 3)Tim dan peserta mempraktekkan cara pembuatan produk.

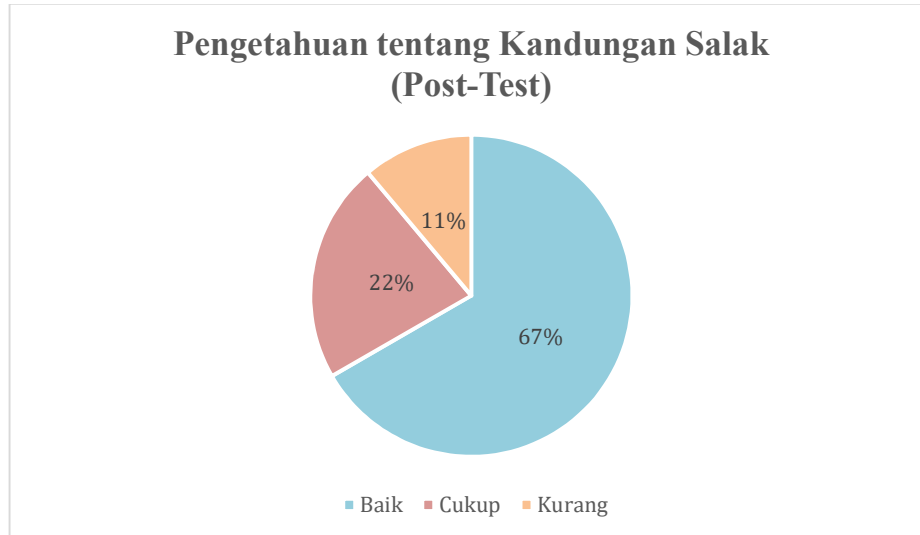
Pelaksanaan pelatihan berjalan lancar. Peserta diberikan *booklet* yang berisi tentang materi pelatihan. Saat kegiatan berlangsung, proses diskusi terus berjalan hingga di akhir kegiatan. Peserta tampak antusias dalam pelatihan ini.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Tahap Post-Test

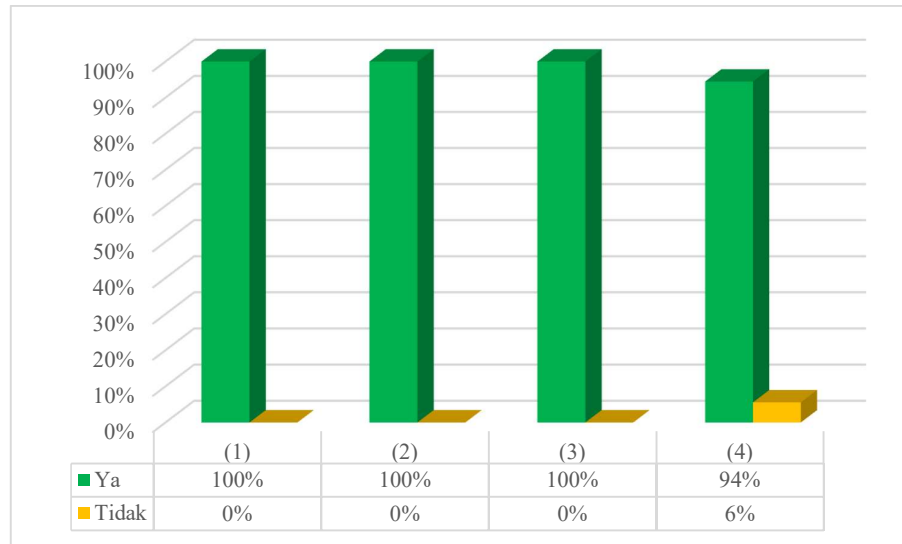
Tahap akhir kegiatan dilakukan post-test terhadap peserta. Peserta diberi dua kuesioner. Kuesioner yang pertama adalah kuesioner yang sama saat pre-test, yang berisi tentang pengetahuan terhadap salak. Kuesioner yang kedua adalah kuesioner tentang penilaian terhadap kegiatan pelatihan.



Gambar 3. Hasil Post-test Pengetahuan Kandungan Salak

Hasil kuesioner pertama menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap kandungan salak meningkat setelah dilakukan diskusi dan pemberian *booklet*. Sebanyak 67% (12 orang) memiliki pemahaman yang baik, 22% (4 orang) memiliki pemahaman cukup, dan 11% (2 orang) memiliki pemahaman kurang. Peserta mulai memahami tentang buah salak, terutama kandungan gizi dan manfaatnya. Sekarindah (2006) menyatakan bahwa Kandungan gizi dalam buah salak adalah protein, kalsium, zat besi, kalium, vitamin C, beta karoten dan karbohidrat.

Hasil analisis menggunakan uji *McNemar's chi square* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan. Hasil pelatihan memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap peserta, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $<0,05$. Berdasarkan hasil statistik yang didapatkan pada kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan dan membangkitkan jiwa kewirausahaan dan kreatifitas peserta dalam memanfaatkan komoditas lokal.



Gambar 4. Hasil Penilaian Peserta terhadap Pelatihan Pembuatan Sari Buah Salak

Kuesioner kedua menghasilkan data yang baik terhadap penilaian kegiatan pelatihan. Pada poin (1), (2), dan (3), seluruh peserta menganggap kegiatan ini bermanfaat, menarik, dan mudah dipahami. Kemudian pada poin (4), hampir seluruh peserta menginginkan agar keberlanjutan kegiatan ini perlu dilakukan agar semakin bermanfaat bagi desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sari buah salak di Desa Rendang, Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem berjalan dengan lancar. Pemahaman peserta terhadap materi pelatihan sangatlah baik. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang kandungan buah salak. Kegiatan ini diharapkan terus dilakukan agar dapat menjadi desa binaan dan menghasilkan produk pangan lokal berbasis buah salak dalam rangka meningkatkan nilai pangan lokal serta meningkatkan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Desa Rendang, Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariviani, S., & Parnanto, N. (2013). Antioxidant capacity of salak fruit (*Salacca edulis* REINW) cultivar Pondoh, Nglumut and Bali and correlation with total phenolic content and vitamin C. *Agritech*, 33(3), 324–333.
- Effida, D. Q., Susilowati, E., & Roisah, K. (2015). Upaya Perlindungan Hukum Indikasi Geografis Terhadap Salak Sidimpuan sebagai Kekayaan Alam Tapanuli Selatan. *Jurnal Law Reform*, 11(2), 188–198.

Harga Salak Karangasem “Sepat” saat Panen Raya. (2021, March 4). Bisnis.com.

<https://bali.bisnis.com/read/20210304/537/1363767/harga-salak-karangasem-sepat-saat-panen-roya>

Mikasari, W., Hidayat, T., & Ivanti, L. (2015). Mutu organoleptik dan nilai tambah sari buah jeruk rimau gerga lebong (*Citrus nobilis* sp.) Berbulir dengan ekstraksi dan penambahan pewarna. *Jurnal Agroindustri*, 5(2), 75–84.

Putra, T. T., MP, I. S., & Widodo, A. S. (2016). Nilai Tambah Produk Olahan Berbahan Baku Salak PONDOK Skala Industri Rumah Tangga Di Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.*

Sekarindah, T. (2006). *Terapi jus buah & sayur*. Niaga Swadaya.

Suryana, D. (2018). *Manfaat Buah: Manfaat Buah-buahan*. Dayat Suryana Independent.

Suter, I. K. (1988). *Telaah sifat buah salak di Bali sebagai dasar pembinaan mutu hasil*.

PENDAHULUAN (TNR 12 point, Bold, spasi 1,5)

Pendahuluan berisi urgensi dan latar belakang masalah pengabdian kepada masyarakat yang diuraikan dengan metode piramida terbalik mulai dari tingkat global, nasional dan lokal. Mencantumkan referensi (pustaka atau hasil penelitian relevan) dengan menggunakan nomor sumber di setiap kalimat setelah tanda titik (.) yang disesuaikan dengan Daftar Pustaka, sebagai contoh: Strasburger *et al.*, mengemukakan bahwa remaja usia 8-18 tahun menghabiskan waktu rata-rata 7 jam per hari untuk mengakses media (Strasburger et al, 2010).

Jumlah halaman pada bagian pendahuluan sebanyak 1-1,5 halaman yang ditulis dengan menggunakan TNR 11 point (tegak) dengan spasi 1,5. Tiap paragraf diawali dengan kata yang menjorok ke dalam 6 digit. Bagian akhir pendahuluan harus mengemukakan tujuan pengabdian kepada masyarakat.

METODE (TNR 12 point, Bold, spasi 1,5)

Bagian ini menjelaskan tentang jenis pengabdian kepada masyarakat, lokasi dan waktu, populasi dan sampel, teknik *sampling*, teknik pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Pengabdian kepada masyarakat yang menggunakan alat dan bahan, perlu menuliskan spesifikasi alat dan bahan yang digunakan. Penulisan menggunakan TNR 11 point (tegak) dengan spasi 1,5. Paragraf diawali dengan kata yang menjorok ke dalam 6 digit dan tidak boleh menggunakan pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Ditampilkan dalam 1-2 paragraf.

HASIL DAN PEMBAHASAN (TNR 12 point, Bold, spasi 1,5)

Bagian hasil menguraikan tentang karakteristik subjek pengabdian kepada masyarakat atau mitra. Pada bagian ini dapat memasukkan tabel dan gambar. Interpretasi hasil penelitian dibuat dalam bentuk naratif/deskriptif, tabel dan gambar. Pada bagian pembahasan berisi alasan yang menjelaskan hasil pengabdian kepada masyarakat (dapat ditambahkan juga hasil pengabdian kepada masyarakat lain yang mendukung dan tidak sejalan dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang diperoleh). Penulisan menggunakan TNR 11 point (tegak) dengan spasi 1,5. Paragraf diawali dengan kata yang menjorok ke dalam 6 digit dan tidak boleh menggunakan pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” untuk setiap variabel.

KESIMPULAN DAN SARAN (TNR 12 point, Bold, spasi 1,5)

Kesimpulan berisi ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan dengan mengacu pada tujuan pengabdian kepada masyarakat. Saran disusun berdasarkan temuan yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau pengabdian kepada masyarakat lanjutan. Penulisan kesimpulan dan saran menggunakan TNR 11 point (tegak) dengan spasi 1,5. Paragraf diawali dengan kata yang menjorok ke dalam 6 digit dan tidak boleh menggunakan *bullet* atau nomor. Ditampilkan dalam 1 paragraf.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka ditulis sesuai aturan penulisan *APA Style* Semua referensi yang digunakan dalam penulisan di daftar pustaka menggunakan format Contoh: (Yani. A, 2017) dalam artikel, **Disusun berdasarkan alfabet**. Hanya mencantumkan kepustakaan yang dipakai dan relevan. Sumber rujukan minimal 80% berupa pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Sumber rujukan berupa jurnal dari artikel minimal 60% dari total daftar pustaka. Rujukan yang digunakan adalah sumber primer berupa artikel dalam jurnal atau laporan, buku atau artikel yang terkait dari sumber resmi. Untuk menjaga konsistensi cara pengacuan, pengutipan dan penulisan daftar pustaka kami sarankan untuk menggunakan aplikasi referensi standar seperti Endnote Mendeley.

DAFTAR PUSTAKA (CONTOH)

Panduan penulisan daftar rujukan :

1. Penulis Tunggal :

Armstrong, Mischa. 2006. *A Handbook of Human Resource management Practice*. 10th Edition. London and Philadelphia: Koagen Page

2. Pengarang Bersama

Kinicky, Angelo and Robert Kreitner. 2009. *Organizational Behavior : Key Concepts, Skills, and Best Practices*, Fourth Edition. New York : McGraw-Hill

3. Redaksi atau Suntingan:

Condrey, Stephen E. (Eds). 2005. *Handbook of Human Resources Management in Government*. Second Edition. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.

Koentjaraningrat (Ed). 1983. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.

4. Terjemahan:

Kerlinger, Fred N. 1990. *Asas-Asas penelitian Behavioral*. Edisi Ketiga. Terjemahan Landung R. Simatupang. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

5. Bab dalam Buku/Artikeldalam Buku

Horton, Sylvia. 2008. "History and Persistence of an Idea and an Ideal" in James L. Perry. *Motivation in Public Management: The Call of Public Service*. (Page 17-32). New York: Oxford University Press

6. Artikel dalam Jurnal

Boyatzis, Richard E. 2008. "Competencies in the 21st century". *Journal of Management Development*. Volume 27 (1): 5-12.

Kumorotomo, Wahyudi. 1996. "Meningkatkan kinerja BUMN: Antisipasi terhadap Kompetensi dan Kebijakan Deregulasi". Yogyakarta: *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik (JKAP) MAP Universitas GadjahMada*. Volume 1, Nomor 1: 44-59.

7. Atikel dalam Majalahatau Koran

Suryadarma, S.V.C. 1990. Proesor dan Interpace: Komunikasi Data. *Info Komputer*, IV (4): 46-48

Huda, M. 13 November. 1991. Menyiasati Krisis Listrik Musim Kering. *Jawa Pos*. hlm.6.

8. Rujukan Elektronik

Peirce, William. 2003. "Metacognition: Study Strategies, Monitoring, and Motivation. Melalui <http://academic.pgcc.edu/~wpeirce/MCCCTR/metacognition>. [05/02/2010]

Kawasaki, Jodee L., and Matt R. Raveb. 1995. "Computer-Administered Surveys in Extension". *Journal of Extension* 33(June). E-Journal on-line. Melalui <http://www.joe.org/june33/95.html> [06/11/2000]

9. Rujukandari Lembagayang ditulis Atas ama LembagaTersebut

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. Pedoman Penulisan Laporan Penelitian. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

10. Tesis dan Disertasi

Iswanto, Dudy Gunawan. 2012. *Analisis Budaya Kerja Pegawai Pada Biro Administrasi Pembangunan Dan Sumberdaya Alam Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah*. Tesis tidak diterbitkan. Palu: Pascasarjana Universitas Tadulako.

Nawawi, Muhammad. 2011. *Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Tenaga Kesehatan Terhadap Kinerja Pusat Kesehatan Masyarakat Dalam Pelayanan Kesehatan Di Kata Palu Sulawesi Tengah*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: Pascasarjana Universitas Padjadjarana

Contoh Penyajian Tabel:

Tabel 1. Rubrik Penilaian Berdiskusi

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Keakuratan dan keaslian gagasan					
2	Kemampuan berargumentasi					
3	Keruntutan penyampaian gagasan					
4	Pemahaman					
5	Ketepatan kata					
6	Ketepatan kalimat					
7	Ketepatan stile penuturan					
8	Kelancaran					
Jumlah Skor :						

Contoh Penyajian Gambar: (Gambar yang dicantumkan adalah gambar saat kegiatan berlangsung)



Sumber: Lestari (2017: 18)

Gambar 1. Pukul Stik Posisi di Depan Dada